

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan keadaan umum wilayah penelitian, deskripsi dan Tipologi masyarakat. Dalam penelitian ini kondisi sosial di Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim dijadikan sebagai bahan untuk menganalisis aspek-aspek kehidupan masyarakat yang meliputi geografis, kependudukan, dan sistem ekonomi yang menggambarkan bahwa faktor-faktor ekonomi, sosial dan budaya itu mempengaruhi politik, sehingga harus dijelaskan secara gamblang keadaan umum lokasi penelitian

A. Kabupaten Muara Enim

1. Letak Geografis

Secara geografis posisi Kabupaten Muara Enim terletak antara $103^{\circ} 18' 18''$ – $104^{\circ} 42' 4,99''$ Bujur Timur dan $3^{\circ} 3' 21''$ – $4^{\circ} 15' 14''$ Lintang Selatan. Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 7.483,06 km², terbagi menjadi 20 kecamatan, terdiri dari 245 desa definitif dan 10 kelurahan. Rata-rata curah hujan bervariasi antara 18,80 mm sampai 143,75 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi di bulan April.

Kabupaten yang terkenal dengan sebutan “Bumi Serasan Sekundang” ini memiliki kondisi topografi daerah cukup beragam. Di bagian barat daya yang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan merupakan wilayah dataran tinggi, meliputi Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Ulu,

Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah (Muara Enim, Ujan Mas, Benakat, Gunung Megang, Rambang Dangku, Rambang, dan Lubai) terus ke utara–timur laut. Disana terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan daerah aliran Sungai Musi, meliputi Kecamatan Gelumbang, Lembak, Sungai Rotan, dan Muara Belida.¹

Kabupaten Muara Enim cukup beragam mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebagian besar kecamatan terletak di daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan laut (dpl) yang meliputi 20 (dua puluh) kecamatan, dengan cakupan luas mencapai 7.058,41 km² (77,22 persen) dari luas Kabupaten Muara Enim. Lima kecamatan lainnya berada pada ketinggian lebih dari 10 meter di atas permukaan laut (mdpl), yaitu Kecamatan Lawang Kidul (100-50 mdpl), Kecamatan Tanjung Agung (500-800 mdpl), Kecamatan Semende Darat Tengah (100 m dpl), Kecamatan Semende Darat Laut (500- 1000 mdpl) dan Kecamatan Semende Darat Ulu (>100 mdpl).

Dengan keragaman topografi tersebut menimbulkan terbentuknya banyak bukit dan sungai. Sebagian besar wilayah Kabupaten Muara Enim (75,7 persen) terletak pada kemirngan lereng kurang dari 120 dan 9,4 persen berada pada kemirngan lereng 120-400 dan selebihnya merupakan daerah dengan kemirngan lebih besar dari 400 sekitar (14 persen). Daerah dataran tinggi di bagian barat daya, merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Daerah ini meliputi Kecamatan Semende Darat

¹Sukerik, *Statistik Daerah Kabupaten Muara Enim*, (Muara Enim : CV. Vika Jaya, 2018), hlm.1

Ulu, Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah. Pada bagian barat laut-utara, terdapat daerah rawa yang berhadapan langsung dengan aliran Sungai Musi. Daerah ini meliputi kecamatan di dataran rendah dan rawa lebak yaitu Kecamatan Gelumbang, Muara Belida, dan Sungai Rotan.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Palembang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Kota Palembang dan Kota Prabumulih.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, Kota Pagaralam dan Kabupaten Lahat.²

Secara Spesifik Batasan-Batasan Daerah Kabupaten Muara Enim jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonominya terdapat luas wilayah 7.483,06 km², terbagi menjadi 20 Kecamatan, terdiri dari 245 Desa definitif dan 10 kelurahan. Masih terdapat beberapa Desa yang jalur aksesnya masih kurang memadai dan lantaran jarak tempuhnya sangat jauh untuk menuju ke Kabupaten / Kota Muara Enim. Hal inilah yang menjadikan salah satu faktor kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan

²Pemerintah Kabupaten Muara Enim, "Portal Resmi Kabupaten Muara Enim", diakses pada Tanggal: 11 Maret 2019 Jam 14.30 dari http://muaraenimkab.go.id/web/kontent/55/visi_&_misi,

pemerintahan seperti didalam konteks pemerintahan misalnya, terutama desa- desa yang berada di kecamatan Gelumbang yang jalur aksesnya sebelum menuju ke Kabupaten/Kota Muara Enim mereka harus melewati jarak tempuh sekitar 2 jam 30 menit sedangkan jarak antara kecamatan gelumbang dengan Kota Prabumulih hanya berjarak 45 menit saja. Hal inilah yang menyebabkan sempat terjadinya isu pemekran kecamatan gelumbang untuk mendirikan kabupaten sendiri dan yang menyebabkan komunikasi antara masyarakat kepada pemerintah masih minim. Sehingga hal ini pula yang menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam konteks pemerintahan.

2. Pemerintahan

Dalam konteks Pemerintahan. Kabupaten/Kota Muara Enim mempunyai luas wilayah 7.483,06 km², terbagi menjadi 20 kecamatan, terdiri dari 245 desa definitif dan 10 kelurahan Yang hingga tahun 2018 masih tetap mempunyai data statistik yang sama belum ada penambahan desa ataupun pemekaran kecamatan yang terdapat di Kabupaten/Kota Muara Enim. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) daerah di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2017 berjumlah 7.532 orang, meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 7.469 orang. Bila ditinjau dari masing-masing golongan, ternyata jumlah PNS daerah ada yang mengalami penurunan, yakni pada golongan I dan II. Namun, ada juga yang mengalami peningkatan, yakni pada golongan III dan IV. Persentase jumlah PNS golongan I, II, III, IV masing-masing adalah 0,74 persen; 19,22 persen; 54,79 persen, dan 25,24 persen.

Statistik Pemerintahan Kabupaten Muara Enim
Tabel 2.1

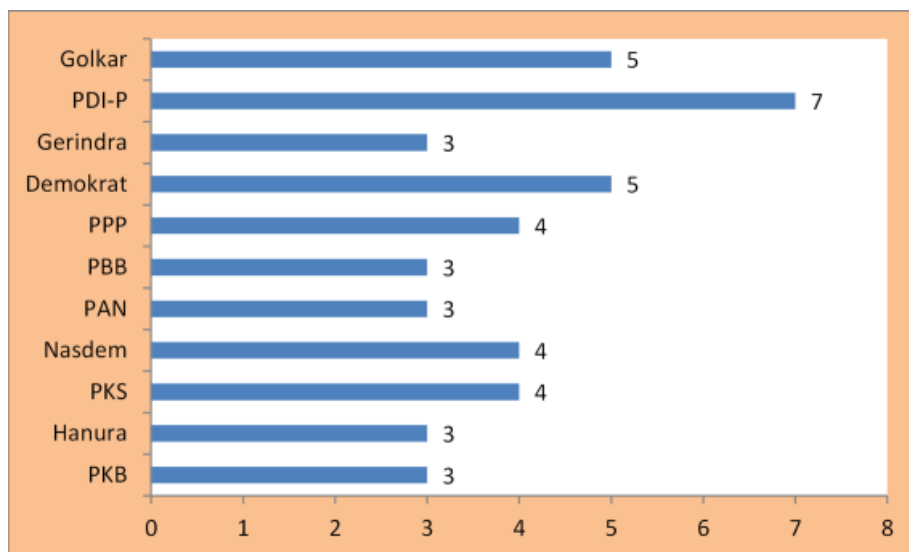
Wilayah	2016	2017	2018
Administrasi			
Kecamatan	20	20	20
Desa	245	245	245
Kelurahan	10	10	10
Jumlah PNS			
PNS Pusat	610	559	555
PNS Daerah	8.294	7.469	7.532
Gol I	52	64	56
Gol II	1.807	1.553	1.448
Gol III	4.255	3.977	4.127
Gol IV	2.160	1.875	1.901
Total	8.904	8.028	8.087

Sumber : Muara Enim Dalam Angka, 2018

Para abdi negara tersebut bekerja serta mengabdikan kepada masyarakat yang tersebar di 20 kecamatan, 245 desa serta 10 kelurahan. Selain PNS daerah, terdapat juga 555 PNS pusat yang mengabdikan di Kabupaten Muara Enim. PNS pusat tersebut tersebar di enam instansi yang ada, yaitu Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, Pengadilan Agama, Kementerian Agama, Badan Pusat Statistik dan Badan Pertanahan Nasional.

Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Jiwa)

Tabel 2.2



Sumber : Muara Enim Dalam Angka, 2018

Dari data statistik terakhir di unggah pada tahun 2017 diatas menjelaskan Jumlah anggota DPRD Kabupaten/Kota Muara Enim dari Partai Golkar Terdapat 5 orang, Partai PDIP 7 orang, Partai Gerindra 3 orang, Partai Demokrat 5 orang, Partai PPP 4 orang, Partai PBB 3 orang, Partai PAN 3 orang , Partai NASDEM 4 orang, Partai PKS 4 orang, Partai HANURA 3 orang, dan Partai PKB 3 orang. Jadi jumlah anggota DPRD Kabupaten Muara Enim saat ini berjumlah 44 orang dan 3 diantaranya adalah perempuan. Mayoritas wakil rakyat tersebut berasal dari partai PDI-P, Golkar dan Demokrat.³

3. Penduduk

Pada Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Muara Enim yang tersebar di 20 kecamatan berjumlah 618.762 ribu jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 7.483,06 km² berarti pada tahun 2017 setiap satu km² luas daerah ditempati penduduk sebanyak 83 orang. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun ini tercatat sebesar 1,50 persen. Secara umum jumlah penduduk laki- laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (sex ratio) yang nilainya lebih dari 100. Pada tahun 2017, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki.

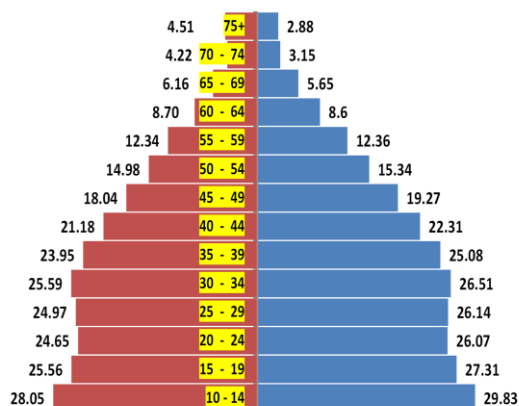
³Sukerik, *Statistik Daerah Kabupaten Muara Enim* , (Muara Enim : CV. Vika Jaya, 2018), hlm.1-2

Indikator Kependudukan Kabupaten Muara Enim
Tabel 2.3

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk Perjiwa	600.398	609.607	618.762
- Laki-Laki	305.290	310.098	314.803
- Perempuan	295.108	299.509	303.959
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,59	1.53	1.50
Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	80	81	83
Rasio Jenis Kelamin	103,45	103.54	103.57
% Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0-14 thn	30,50	29.70	29.61
15-64 thn	65,57	66.10	66.09
> 65 thn	3,93	4.20	4.29

Sumber : Muara Enim Dalam Angka, 2018

Piramida Penduduk Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (ribu jiwa)
Statistik 2.1



Sumber : Muara Enim Dalam Angka, 2018

Dilihat dari struktur umur dapat dikatakan bahwa struktur umur penduduk Kabupaten Muara Enim masih tergolong muda, dimana persentase penduduk muda (kelompok umur 0-14 tahun) sebesar 29,61 persen, usia produktif (15-64 tahun) sebesar 66,09 persen dan sisanya, penduduk usia tua (65 tahun keatas) hanya sebesar 4,29 persen.⁴

4. Visi Dan Misi Kabupaten Muara Enim

a. Visi

Visi dan Misi Bupati dan Wakil Kabupaten Muara Enim tahun 2018-2023, rumusan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Muara Enim adalah“Muara Enim Untuk Rakyat Yang Agamis, Berdaya Saing, Mandiri, Sehat Dan Sejahtera”Penjelasan dari pernyataan Visi tersebut adalah :

⁴Sukerik, *Statistik Daerah Kabupaten Muara Enim* , (Muara Enim : CV. Vika Jaya, 2018), hlm.3

1. “Muara Enim untuk rakyat”, atau MERAKYAT adalah seluruh potensi sumber daya yang dimiliki Kabupaten Muara Enim adalah milik rakyat dan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan rakyat.
2. “Agamis”, adalah kondisi dimana diseluruh lapisan Masyarakat dalam kegiatannya berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan selalu dalam bimbingan, lindungan dan Ridho Allah SWT.
3. “Berdaya Saing”, adalah kondisi dimana Pemerintahan Kabupaten dan Masyarakat memiliki kemampuan dan keunggulan untuk memenangi kompetensi di segala bidang.
4. “Mandiri”, adalah dimana Pemerintahan Kabupaten dan Masyarakat memanfaatkan segala Sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menuju tujuan hakiki dari Otonomi Daerah.
5. “Sehat”, adalah seluruh lapisan Masyarakat memiliki badan, jiwa dan social yang baik yang memungkinkan hidupnya produktif secara social dan ekonomi.
6. “Sejahtera”, adalah dimana seluruh lapisan Masyarakat seluruh kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan) secara mudah, adil dan merata.

b. Misi

Untuk dapat mengantisipasi kondisi dan permasalahan yang ada serta memperhatikan tantangan kedepan dengan mempertimbangkan peluang yang dimiliki untuk menuju “ Muara Enim Untuk Rakyat Yang Agamis, Berdaya Saing, Mandiri, Sehat Dan Sejahtera”. maka rumusan misi Kabupaten Muara Enim dalam pencapaian visi Kabupaten Muara Enim 2005-2025 ditetapkan dalam 7 misi yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, cerdas dan mandiri.
2. Mewujudkan pembinaan anak yatim, yatim piatu dan duafa dan bantuan langsung kepada keluarga miskin hingga mandiri.
3. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui penguatan komoditas dan produk unggulan desa di sektor agribisnis, agroindustri dan agropolitan.
4. Mewujudkan pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau dan bebas biaya.
5. Meningkatkan infrastruktur dan suprastruktur dasar yang berkualitas secara merata dan mendukung terwujudnya jalan TOL Muara Enim-Indralaya-Palembang.
6. Memanfaatkan Potensi SDA untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri dengan memperhatikan pengelolaan Tata Ruang dan Lingkungan.

7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, kredibel dan berorientasi pada peningkatan pelayanan publik.⁵

Sejauh ini Visi Dan Misi Kabupaten Muara Enim untuk menuju “ Muara Enim Untuk Rakyat Yang Agamis, Berdaya Saing, Mandiri, Sehat Dan Sejahtera”. Ini sudah berjalan sesuai dengan yang tertera diatas akan tetapi jika dilihat dari faktor masyarakatnya msih terdapat beberapa Desa dan Kecamatan yang dalam pelayanan publiknya masih mempunyai kendala salah satu contoh kendalanya ialah jarak tempuh dan akses jalan yang masih belum memadai sehingga hal ini perlu di evaluasi lagi untuk kemajuan Kabupaten Muara Enim Kedepannya nanti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Enim. Jumlah Kecamatan yang berada di Kabupaten Muara Enim Berjumlah 20 Kecamatan. Diantara Kecamatan-kecamatan tersebut Peneliti mengambil Kecamatan Rambang Dangku karena Desa dan Kepemimpinan Kepala Desa yang akan diteliti oleh peneliti berada di Kecamatan Rambang Dangku.

B. Kecamatan Rambang Dangku

1. Letak Geografis

Kecamatan Rambang Dangku terletak di bagian tengah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sekitar 773.33 kilometer persegi dan berbatasan dengan dengan :

⁵ Pemerintah Kabupaten Muara Enim, “Portal Resmi Kabupaten Muara Enim”, diakses pada Tanggal: 04 Maret 2019 Jam 14.11 , dari http://muaraenimkab.go.id/web/kontent/55/visi_&_misi

- Sebelah Utara : Kabupaten PALI
- Sebelah Selatan : Kecamatan Lubai dan Kecamatan Lawang Kidul
- Sebelah Timur : Kecamatan Rambang dan Kota Prabumulih
- Sebelah Barat : Kecamatan Belimbing dan Kecamatan Gunung
Megang

wilayah yang membentang dan membujur dari utara ke selatan iniberada di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 34-62meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan pada umumnya datar. Sebagai daerah lembah, wilayah ini termasuk dalam daerah aliran SungaiLematang. Meski tidak cukup besar, di daerah ini juga terdapat banyak sungai seperti Sungai Air Niru. Sungai Rambang dan lain-lain.⁶

**Jarak Kantor Kepala Desa Ke Kantor Kecamatan Dan Luas Wilayah Menurut
Desa Di Kec. Rambang Dangku Tahun 2016**

Tabel 2.4

No	Nama Desa	Jarak Kantor Kepala Wilayah Desa ke Kantor Camat	Luas(Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)

⁶Yogi Afriady, *Rambang Dangku Dalam Angka 2017*. (Muara Enim : Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2017) hlm.2

1	Suban Jeriji	46	122,09
2	Gemawang	27	62,16
3	Aur Duri	25	65,83
4	Manunggal Jaya	20	10,32
5	Manunggal Makmur	18	27,93
6	Air Enau	15	14,05
7	Air Talas	4	14,04
8	Jemenang	8	38,66
9	Muara Emburung	12	9,09
10	Tanjung Menang	6	13,47
11	Tebat Agung	2	20,20
12	Lubuk Raman	3	22,89
13	Air limau	18	13,47
14	Gerinam	4	13,47
15	Muara Niru	6	22,13

16	Banuayu	10	40,40
17	Kuripan	25	48,46
18	Gunung Raja	19	40,40
19	Pangkalan Babat	9	9,88
20	Batu Raja	21	43,09
21	Dangku	22	13,02
22	Siku	26	67,33
23	Kasih Dewa	3	8,98
24	Air Cekdam	16	5,05
25	Kahuripan Baru	8	6,57
26	Kuripan Selatan	25	20,38
	JUMLAH		773,33 *

Sumber: Rambang Dangku Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim.

Dari data Statistik diatas terdapat 26 Desa di Kecamatan Rambang Dangku yang beberapa Desanya mempunyai jarak tempuh cukup Jauh Untuk menuju ke Kecamatan Rambang Dangku yaitu, Desa Suban Jeriji, Desa Gemawang, Desa Aur

Duri, Desa Dan Desa Siku . Keempat Desa tersebut mempunyai jarak tempuh yang lumayan jauh untuk menuju ke kantor Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

2. Pemerintahan

Wilayah Kecamatan Rambang Dangku pada Tahun 2016 dibagi ke dalam 26 Desa. Pada tahun 2009, dengan adanya pemekaran wilayah administrasi, maka ada beberapa desa yang merupakan desa pecahan yaitu Desa Kasih Dewa merupakan pecahan dari Desa Tebat Agung, Desa Air Cekdam merupakan pecahan dari Desa Suban Jeriji dan Desa Kahuripan Baru merupakan pecahan dari Desa Kuripan. Kemudian pada Tahun 2010 Desa Kuripan dipecah lagi menjadi 2 yaitu Desa Kuripan dan Desa Kuripan Selatan. Ibukota Kecamatan ini berlokasi di Desa Tebat Agung yang berjarak sekitar 65 kilometer dari Ibukota Kabupaten Muara Enim, atau sekitar 26 kilometer dari Kota Prabumulih.

Pada tahun 2016 terdapat beberapa desa yang memiliki PJS kades, dikarenakan masa jabatan kades di desa yang bersangkutan sudah selesai dan pemilihan serentak pilkades baru bisa dilaksanakan pada tahun 2017, contoh desa yang memiliki PJS Kades adalah Desa Air Limau dan Desa Pangkalan Babat. Untuk jumlah dusun pada tahun 2016 meningkat menjadi 6 dusun, dari 94 dusun pada tahun 2015 menjadi 100 dusun, desa yang mengalami pemecahan dusun salah satunya adalah Desa Siku yang pada tahun 2015 hanya memiliki 4 dusun, menjadi 6 dusun

pada tahun 2016. Sedangkan jumlah wajib KTP di Kecamatan Rambang Dangku mencapai 33.657 jiwa.

Nama Dan Pendidikan Kepala Desa Di Kecamatan Rambang Dangku Tahun 2016

Tabel 2.5

No	Nama Desa	Nama Kades	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Suban Jeriji	Helpana	S1
2	Gemawang	Hardi	SMK
3	Aur Duri	Saharudin	SMP
4	Manunggal Jaya	Busro Hadi	SMA
5	Manunggal Makmur	Suprpto	SMA
6	Air Enau	Tardila, A.Ma	SMA
7	Air Talas	I Gede Arsana	SMP
8	Jemenang	Alwan Suhandra	SMA
9	Muara Emburung	Esmulyadi	SMK
10	Tanjung Menang	Derista Riduan	SMA

11	Tebat Agung	Arui Firmansyah	SMA
12	Lubuk Raman	Bustomi, B.sc	D III
13	Air limau	Efdianto	SMA
14	Gerinam	Rusdianto	SMA
15	Muara Niru	Edi Firman	SMA
16	Banuayu	Yudi Erdison	SMA
17	Kuripan	Eduar Fatoni	SMK
18	Gunung Raja	Armanto	SMA
19	Pangkalan Babat	R Anang, S.Sos	S1
20	Batu Raja	Pirman, SE	S1
21	Dangku	Hoiri Jeffrison	SMK
22	Siku	Hanafi	SMA
23	Kasih Dewa	Angkasa Satria Alam, SE	S1
24	Air Cekdam	M. Ajrin	SMP
25	Kahuripan Baru	Ali Usin	SMA

26	Kuripan Selatan	Yusman Efendi	SMP
----	-----------------	---------------	-----

Sumber: Rambang Dangku Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim.

Dilihat dari faktor pendidikan Kepala Desa Di Kecamatan Rambang Dangku rata-rata Kepala Desanya memiliki jenjang pendidikan SMA Sederajat hanya terdapat beberapa yang jenjang pendidikannya S1, DIII dan adapula yang jenjang pendidikannya SMK dan SMP sederajat. Kepala Desa yang jenjang pendidikannya S1 yaitu Desa Suban Jeriji, Desa Pangkalan Babat, Desa Batu Raja, juga Desa Kasih Dewa.

3. Penduduk

Selama dekade terakhir, penduduk Kecamatan Rambang Dangku mengalami pertumbuhan yang relatif lambat yaitu sekitar dibawah 1 persen. Demikian juga, bila dikaitkan dengan luas wilayah, tingkat kepadatan penduduknya di Kecamatan Rambang Dangku ternyata masih relatif rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Kecamatan Rambang Dangku merupakan kawasan hutan.

Kepadatan Penduduk Per-Desa Di Kecamatan Rambang Dangku Tahun 2016

Tabel 2.6

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
----	-----------	--------------------------	----------------------------------	------------------------------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suban Jeriji	3 827	122,09	31
2	Gemawang	2 235	62,16	36
3	Aur Duri	2 536	65,83	38
4	Manunggal Jaya	2 156	10,32	209
5	Manunggal Makmur	1 613	27,93	58
6	Air Enau	1 190	14,05	85
7	Air Talas	1 024	14,04	73
8	Jemenang	3 350	38,66	87
9	Muara Emburung	1 239	9,09	136
10	Tanjung Menang	930	13,47	69
11	Tebat Agung	4 348	20,20	215
12	Lubuk Raman	4 196	22,89	183
13	Air limau	1 970	13,47	146
14	Gerinam	536	13,47	40

15	Muara Niru	1 247	22,13	56
16	Banuayu	5 770	40,40	143
17	Kuripan	1 085	48,46	22
18	Gunung Raja	3 031	40,40	75
19	Pangkalan Babat	470	9,88	48
20	Batu Raja	1 540	43,09	36
21	Dangku	1 910	13,02	147
22	Siku	2 584	67,33	38
23	Kasih Dewa	547	8,98	61
24	Air Cekdam	1 177	5,05	233
25	Kahuripan Baru	774	6,57	118
26	Kuripan Selatan	1 097	20,38	54
J U M L A H		52 383	773,36	68

Sumber: Rambang Dangku Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten

Muara Enim.

Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Rambang Dangku menurut proyeksi penduduk yang dilakukan BPS Kabupaten Muara Enim berjumlah 52.383 jiwa atau meningkat 244 jiwa bila dibandingkan dengan tahun 2015. Dari 52.383 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 26.527 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 25.856 jiwa. Dengan demikian sex ratio penduduk kecamatan ini sebesar 103. Jumlah penduduk Kecamatan Rambang Dangku terbesar nomor 4 di wilayah Kabupaten Muara Enim setelah Kecamatan Muara Enim, Kecamatan Lawang Kidul dan Kecamatan Gelumbang. Dengan wilayah seluas 773,33 kilometer persegi (km²) dan jumlah penduduk sebesar 52.383 jiwa berarti setiap 1 km² dihuni sekitar 68 orang penduduk. Angka kepadatan penduduk ini lebih rendah dibanding tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Muara Enim pada periode tahun 2016 yaitu sebesar 79 orang per Km². Desa yang paling padat penduduknya adalah Desa Air Cekdam sebesar 233 jiwa/km² sedangkan desa yang memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah adalah Desa Kuripan yaitu 22 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak di kecamatan ini adalah Desa Banuayu sebanyak 5.770 jiwa diikuti Desa Tebat Agung sebanyak 4.348 dan desa Lubuk Raman sebanyak 4.196 jiwa sedangkan penduduk paling sedikit adalah di Desa Pangkalan Babat dengan penduduk 470 jiwa.

4. Visi Dan Misi Kecamatan Rambang Dangku

a. Visi

Terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik di Kecamatan Rambang Dangku dalam rangka mendukung terwujudnya masyarakat yang Agamis Berdaya Saing, Mandiri, Sehat, Dan Sejahtera di Bumi Serasan Sekundang.

b. Misi

1. Menciptakan sistem kelembagaan Pemerintahan yang mendukung terwujudnya profesionalisme transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, Pemberdayaan, Dan Pelayanan Kepada Masyarakat.
2. Mewujudkan perilaku dan budaya birokrasi yang bersih, produktif, efisien, efektif, dan akuntabel.

Dilihat dari Visi Dan Misinya Pemerintahan Kecamatan Rambang Dangku sama halnya dengan Pemerintahan Kabupaten Muara Enim dalam hal pelayanan publiknya masih belum maksimal, contohnya dalam pelayanan pembuatan kartu tanda penduduk masih terdapat belum maksimalnya dalam pelayanan publik di Pemerintahan Kecamatan Rambang Dangku.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil salah satu object penelitian Desa Dan Kepemimpinan Kepala Desa. Kecamatan Rambang Dangku memiliki 26 Desa, dari ke-26 Desa tersebut peniliti mengamvil objek penelitiannya yaitu di Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

C. Desa Tanjung Menang

1. Letak Geografis

Desa Tanjung Menang merupakan salah satu dari 26 Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Menang mempunyai luas wilayah seluas ± 678 Ha.⁷ Desa Tanjung Menang merupakan dataran dan memiliki tipologi perkebunan yang memiliki iklim sebagaimana desa yang berada di wilayah Indonesia pada umumnya mempunyai dua iklim yaitu Musim Kemarau Dan Musim Penghujan dengan Enam Bulan masa kemarau dan begitu juga dengan masa penghujannya. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap perkebunan yang ada di Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Adapun batas-batas wilayah Desa Tanjung Menang, yaitu :

Batas Wilayah Desa Tanjung Menang
Tabel 2.7

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Tebat Agung	Rambang Dangku
Sbelah Selatan	Desa Jemenang	Rambang Dangku
Sebelah Timur	Desa Kasih Dewa	Rambang Dangku

⁷ Data kantor Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Tahun 2018

Sebelah Barat	Desa Air Cikdam/Belimbing	Rambang Dangku
---------------	------------------------------	----------------

Sumber pedoman Penyusunan Dan Pendencygunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan Tahun 2013.

Berdasarkan tabel diatas, batas wilayah Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim sebelah utara berbatasan dengan Desa Tebat Agung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jemenang , Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kasih Dewa, sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Cikdam Dengan Desa Belimbing.

2. Pemerintahan

Desa Tanjung Menang merupakan salah satu Desa dari 26 (Dua Puluh Enim) Desa yang berada di Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Terdapat pula nama-nama beserta jabatan struktur pemerintahan yang terdapat di Desa Tanjung Menang dari Kepala Desa Hingga ke Staf-Staf Pemerintahannya , yaitu :

Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Menang Tabel 2.8



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN RAMBANG DANGKU
DESA TANJUNG MENANG**

Jalan Lingkar Dusun I Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku 51172



Sumber : Arsip Desa Tanjung Menang 2018

Tabel 2.8 menjelaskan Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Menang yang meliputi : Kepala Desa (Derista Riduan), Sekretaris Desa (Dia Preska Septiana,S.E) , Kasi Pemerintahan (Donsi Duta P), Kasi Kesejahteraan (Idham Kholik), Kasi Pelayanan (Nopita), Kaur Tata Usaha Dan Umum (Fitra Harani), Kaur Keuangan (Rita Fawensi), Kaur Perencanaan (Zuhran Ariadi), Kadus I (Sonni Sakti, Kadus II (Amsar Pudin), Kadus III (Susisko), RT I (Amat Eldi), RT II (Arical Hapisen), RT III (Amat Saryono), RT IV (Riwanto), RT V (Edi Harto) RT VI (Arman Dani).⁸

3. Penduduk

⁸ Arsip Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Tahun 2018

Jumlah Penduduk Tahun 2018
Tabel 2.9

No	Nama Dusun /Lingkungan	WNA		WNI		Jumlah KK	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah jiwa
		L	P	L	P			
1	Dusun 1	-	-	150	140	96	194	290
2	Dusun 2	-	-	141	133	95	179	274
3	Dusun 3	-	-	263	262	164	363	527
		-	-	554	535	355	736	1091

Sumber : Arsip Data Desa Tanjung Menang . Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Tanjung Menang . Rekapitulasi Jumlah Penduduk Bulan Februari Tahun 2018.

Tabel diatas menjelaskan tentang jumlah penduduk Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim. Seperti Manusia pada umumnya jumlah penduduk Desa Tanjung Menang mengalami penambahan dan demikian juga pengurangan jumlah penduduk setiap Tahunnya. Dibandingkan dengan Tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk Desa tanjung Menang jika dilihat pada data arsip Desa Tanjung Menang berjumlah 1091 Jiwa. Di Desa Tanjung Menang terdapat 3 bagian Dusun dan jumlah- jumlah penmduduknya. Dusun I Jumlah penduduk (Laki-laki 150), Jumlah penduduk (Perempuan 140), (Jumlah KK 96) , dan (Jumlah Anggota Keluarga 194) , jadi untuk Dusun I semua Penduduknya berjumlah (290 Jiwa). Dusun II Jumlah penduduk (Laki-laki 141), Jumlah penduduk (Perempuan 131), (Jumlah KK 95), dan (Jumlah Anggota Keluarga 179), jadi untuk Dusun II Jumlah Penduduknya berjumlah (274 jiwa). Sedangkan Dusun III Jumlah penduduk (Laki-laki 263), Jumlah penduduk (Perempuan 262) , (Jumlah KK 164),

dan (Jumlah Anggota Keluarga 363), jadi Jumlah penduduk Dusun III berjumlah (527 Jiwa), jadi dari Dusun I, Dusun II, dan Dusun III jika diakumulasikan jumlah semua Penduduk Desa Tanjung Menang berjumlah (Laki-laki 554), jumlah penduduk (Perempuan 535), (Jumlah KK 355), dan (Jumlah Anggota Keluarga 736) jadi total penduduk semuanya berjumlah 1091 Jiwa.

4. Visi Dan Misi Desa Tanjung Menang

a. Visi

“ Terwujudnya Desa Tanjung Menang Yang Sepadan ”

S : Sejahterah

P : Pantas

A : Agamis

D : Damai

A : Aman

N : Nyaman

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Tanjung Menang baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (Enam) Tahun ke depan Desa Tanjung Menang mengalami suatu perubahan yang vlebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

b. Misi

1. Meningkatkan bidang pertanian dan perkebunan.
2. Meningkatkan sumber daya manusia dalam segala bidang.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Desa
4. Meningkatkan pelayanan Pemerintahan, Agama, Sosial, Dan budaya ditengah-tengah Masyarakat.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
6. Meningkatkan penyaluran tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa.
7. Memotivasi pendidikan, kesehatan, dan keterampilan masyarakat yang ada di Desa.

Dilihat dari Visi Dan Misi Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim sudah berjalan setelah Kepala Desa dari periode 2010-2016 Desa Tanjung Menang sudah mengalami kemajuan dari masa-masa periode sebelumnya, yang mana periode sebelumnya masih minim pelayanan masyarakat maupun pembangunan seperti pelayanan pembuatan (kk, ktp, juga surat domisili, dan yang lainnya) dan dibidang pembangunan tidak tampak dalam bentuk yang nyata (belum adanya kantor kepala desa, akses jalan yang masih minim) semenjak menjabatnya Kepala Desa Periode 2010-2016 banyak sekali perubahan.

5. Marga Melayu (Suku Melayu)

Marga melayu atau suku Melayu dalam pengertian mutakhir merujuk kepada penutur bahasa Melayu dan mengamalkan adat budaya orang Melayu, walau sudah mengalami akulturasi dengan bangsa asing lainnya yang datang dari luar Kepulauan Indo Melayu (Nusantara), terutama pengaruh agama Islam yang kuat. Suku Melayu merupakan bagian dari suku-suku ras Deutero Melayu. Suku Melayu modern merupakan keturunan orang Melayukuno dari Kerajaan Melayu. Menurut sensus tahun 2000, suku Melayu meliputi 3,4% dari populasi Indonesia dan mendiami beberapa propinsi di Sumatera dan Kalimantan Barat. Suku Melayu juga terdapat di Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand dan Afrika Selatan. Melayu Cape Town di Afrika Selatan merupakan keturunan suku Melayu dan sejumlah suku lainnya yang berasal dari Nusantara seperti Makassar, Banten, Ternate dan lain-lain. Jadi Melayu Cape Town merupakan kumpulan beberapa etnis yang kebetulan semuanya muslim lebih tepat disebut ras Indo-Melayu atau disederhanakan dengan sebutan ras Melayu.

Istilah Melayu atau Malayu berasal dari Kerajaan Malayu, sebuah kerajaan Hindu-Budha pada abad ke-7 di hulu sungai Batang hari, Jambi di pulau Sumatera, jadi secara geografis semula hanya mengacu kepada wilayah kerajaan tersebut yang merupakan sebagian dari wilayah pulau Sumatera. Dalam perkembangannya pemakaian istilah Melayu mencakup wilayah geografis yang lebih luas dari wilayah Kerajaan Malayu tersebut, mencakup negeri-negeri di pulau Sumatera sehingga pulau tersebut disebut juga Bumi Melayu seperti disebutkan dalam Kakawin Nagara kretagama.

Ibukota Kerajaan Melayu semakin mundur ke pedalaman karena serangan Sriwijaya dan masyarakatnya diaspora keluar Bumi Melayu, belakangan masyarakat pendukungnya yang mundur ke pedalaman berasimilasi ke dalam masyarakat Minangkabau menjadi klan Melayu (suku Melayu Minangkabau) yang merupakan salah satu marga di Sumatera Barat. Sriwijaya berpengaruh luas hingga ke Filipina membawa penyebaran Bahasa Melayu semakin meluas, tampak dalam prasasti Keping Tembaga Laguna. Bahasa Melayu kuno yang berkembang di Bumi Melayu tersebut berlogat "o" seperti Melayu Jambi, Minangkabau, Kerinci, Palembang dan Bengkulu. Semenanjung Malaka dalam Nagara kretagama disebut Hujung Medini artinya Semenanjung Medini.

Dalam perkembangannya orang Melayu migrasi ke Semenanjung Malaysia (Hujung Medini) dan lebih banyak lagi pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam yang pusat mandalanya adalah Kesultanan Malaka, istilah Melayu bergeser kepada Semenanjung Malaka (Semenanjung Malaysia) yang akhirnya disebut Semenanjung Melayu atau Tanah Melayu. Tetapi nyatalah bahwa istilah Melayu itu berasal dari Indonesia. Bahasa Melayu yang berkembang di sekitar daerah Semenanjung Malaka berlogat "e". Kesultanan Malaka dimusnahkan oleh Portugis tahun 1512 sehingga penduduknya diaspora sampai ke kawasan timur kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu Purba sendiri diduga berasal dari pulau Kalimantan, jadi diduga pemakai bahasa Melayu ini bukan penduduk asli Sumatera tetapi dari pulau Kalimantan. Suku Dayak yang diduga memiliki hubungan dengan suku Melayu kuno

diSumatera misalnya Dayak Salako, Dayak Kanayatn (Kendayan), dan Dayak Iban yang semuanya berlogat "a" seperti bahasa Melayu Baku. Penduduk asli Sumatera sebelumnya kedatangan pemakai bahasa Melayu tersebut adalah nenek moyang suku Nias dan suku Mentawai.

Dalam perkembangannya istilah Melayu kemudian mengalami perluasan makna, sehingga muncul istilah Kepulauan Melayu untuk menamakan kepulauan Nusantara. Secara perspektif historis juga dipakai sebagai nama bangsa yang menjadi nenek moyang penduduk kepulauan Nusantara, yang dikenal sebagai rumpun Indo-Melayu terdiri Proto Melayu (Melayu Tua/Melayu Polinesia) dan Deutero Melayu (Melayu Muda). Setelah mengalami kurun masa yang panjang sampai dengan kedatangan dan perkembangannya agama Islam, suku Melayu sebagai etnik mengalami penyempitan makna menjadi sebuah etnoreligius (Muslim) yang sebenarnya didalamnya juga telah mengalami amalgamasi dari beberapa unsur etnis. M. Muhar Omtatok, seorang Seniman, Budayawan dan Sejarawan menjelaskan sebagai berikut: "Melayu secara puak (etnis, suku), bukan dilihat dari faktor genekologi seperti kebanyakan puak-puak lain. Di Malaysia, tetap mengaku berpuak Melayu walau moyang mereka berpuak Jawa, Mandailing, Bugis, Keling dan lainnya. Beberapa tempat diSumatera Utara, ada beberapa Komunitas keturunan Batak yang mengaku Orang Kampong - Puak Melayu. Ini semua karena diikat oleh kesamaan agama yaitu Islam, Bahasa dan Adat Resam Melayu.

Orang Melayu memegang filsafat: Berturai, Bergagan, Bersyahadat". Selanjutnya M. Muhar Omtatok menjabarkan, Berturai bermakna mempunyai sopansantun baik bahasa dan perbuatan dan memegang teguh adat resam, menghargai orang yang datang, serta menerima pembaharuan tamaddun yang senonoh. Bergagan bermakna keberanian dan kesanggupan menghadapi tantangan, harga diri dan kepiawaian. Bersyahadat bermakna Orang Melayu disebut Melayu jika sudah mengucap kalimat syahadat, yaitu mengakui Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai Rasul panutan. Anak Melayu lebih dahulu diperkenalkan mengaji al Qur'an, baru mengenal ilmu pengetahuan yang lain. M. Muhar Omtatok yang bermukim di Kota Medan Pulau Sumatera ini, menambahkan; Kata "Laailaha Illallah Muhammadarasulullah" sebagai gerbang keislaman, selalu dipakai Orang Melayu dalam berbagai amalan, karena melayu percaya bahwa semua amalan akan tidak tertolak dalam pemahaman Islam jika mengucap Laailaha Illallah Muhammadarosulullah. Makanya jika seorang anak berkelakuan menyimpang dari kaedah yang diatur, maka ia disebut, "Macam anak siarahan, Macam anak tak disyahadatkan".⁹

Dari penjelasan marga (Suku) diatas Desa Tanjung Menang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim termasuk Kelogat Melayu Yang bahasanya banyak menggunakan "e" dalam pribahasanya. Desa Tanjung Menang hampir sama dengan Kesultanan Semenanjung Malaka (Semenanjung Malaysia) yang

⁹ Jack Ahja, "*Suku Melayu*"; diakses pada: hari senin 8 juli jam 19.11 wib dari <http://sukumelayuid.scribd.com>,

akhirnya disebut Semenanjung Melayu atau Tanah Melayu. Tetapi nyatanya bahwa istilah Melayu itu berasal dari Indonesia. Bahasa Melayu yang berkembang di sekitar daerah Semenanjung Malaka berlogat "e" salah satunya Desa Tanjung Menang merupakan bagian dari Negara Indonesia yang menggunakan logat melayu yaitu "e".